

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saat ini pembicaraan tentang pentingnya wirausaha telah didengar dan diketahui diberbagai tempat. Semua beranggapan bahwa keluarga, rakyat, bangsa dan pemerintah membutuhkan adanya wirausaha yang baik ditengah masyarakat. Wirausaha memainkan peran di dalam mengatasi berbagai problematika pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, menurunkan tingginya jumlah pengangguran, penciptaan lapangan usaha, dan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khamimah (2021:230) yang mengatakan bahwa upaya mendorong tumbuhnya intensi kewirausahaan menjadi sangat penting dalam pembangunan ekonomi karena di Indonesia penawaran tenaga kerja masih tinggi sedangkan permintaan/pengguna jasa tenaga kerja relative rendah. Sedangkan jumlah penyedia lapangan pekerjaan (*entrepreneur/wiraswasta*) di Indonesia masih sedikit. Hal ini membuat pemerintah juga mendorong masyarakat menjadi pencipta lapangan pekerjaan karna semakin banyak suatu negara memiliki *entrepreneur* maka pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut akan semakin tinggi, dan dengan kewirausahaan usaha-usaha baru bisa dibangun sehingga dapat menyerap kelebihan tenaga kerja alias mengurangi pengangguran.

Data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Menjelaskan bahwa pengangguran terdidik berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi
Yang Ditamatkan (orang) Tahun 2020-2021

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	
	2020	2021
Belum pernah sekolah	35.761	31.379
Tidak/belum tamat SD	346.778	428.813
SD	1.006.744	1.410.537
SLTP	1.251.352	1.621.518
SLTA/Umum/SMU	1.748.834	2.662.444
SLTA/Kejuruan/SMK	1.443.522	2.326.599
Akademi/diploma	267.583	305.261
Universitas	824.912	981.203

Sumber : <https://bps.go.id>

Dari data di atas menunjukkan bahwa masih banyak jumlah pengangguran yang diisi oleh para lulusan dari SMU/SMK atau mereka yang terdidik. Hal ini disebabkan karena minimnya lapangan pekerjaan, ditambah lagi dengan ketatnya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang ada. Pada saat ini bekerja sebagai pegawai negeri juga sangat populer dikalangan masyarakat, sehingga para orangtua banyak yang menginginkan anak-anaknya bekerja di pemerintahan. Akibatnya, mereka yang kalah saing akan menjadi pengangguran.

Menurut Budihastuti (2017:8) Semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menanggung maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh kegiatan wirausaha yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja

personalia dan pengawasan. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha sendiri. Kenyataan yang dihadapi sekarang adalah bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat sehingga persoalan pembangunan wirausaha di Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Menjadi seorang wirausahawan tidak serta merta langsung menjadi seorang wirausaha, banyak yang harus dilalui dan dipersiapkan khususnya melihat sejauh mana minat berwirausaha itu ada di dalam diri. Untuk membentuk jiwa berwirausaha khususnya pada siswa juga sekaligus mampu melakukan kegiatan wirausaha, maka seharusnya yang terlebih dahulu dilakukan adalah menanamkan minat untuk berwirausaha di dalam diri sendiri. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri seseorang. Penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa adanya penggerakan jiwa kewirausahaan seseorang. Keterampilan kewirausahaan dapat efektif apabila siswa termotivasi dan berkeinginan untuk berwirausaha. Kegiatan wirausaha membekali siswa agar mampu menciptakan usaha sendiri sehingga tidak hanya bergantung dengan lapangan pekerjaan yang sudah ada. Keuntungan membuka usaha sendiri adalah agar siswa mempunyai kebebasan dalam menentukan tujuan usaha dan mendapatkan manfaat (Mudawama, 2018:5)

Gambar 1.1
Minat Berwirausaha Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Kompasiana.com

Dari gambar diatas membuktikan bahwa minat berwirausaha siswa SMU/SMK ataupun mereka yang terdidik sangat kecil, Menteri Koperasi dan UKM Teten Madsuki mengatakan, jumlah wirausahawan di tanah air tidak sebanding dengan populasi penduduk. Dia menyampaikan presentase jumlah wirausahawan masih dibawah empat persen. “kalau kita ingin menuju negara maju salah satunya jumlah wirausahawan semakin banyak. Ciri-ciri negara maju dapat dilihat dari jumlah presentase wirausahawannya yang semakin banyak.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan penulis pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan antara minat siswa yang memilih melanjutkan pendidikan ke S1 dan yang ingin bekerja dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1.2
Jumlah Minat Siswa Yang Memilih Antara Melanjutkan Pendidikan Ke
Jenjang Program S1 dan Yang Ingin Bekerja

No	Minat	Mahasiswa	Presentase
1.	Melanjutkan Pendidikan		
	a. Akademik (S1)	5	25%
2.	Ingin Bekerja		
	a. Pegawai swasta, karyawan dan lainnya	11	55%
	b. Membuka usaha	4	20%
	Jumlah	20	100%

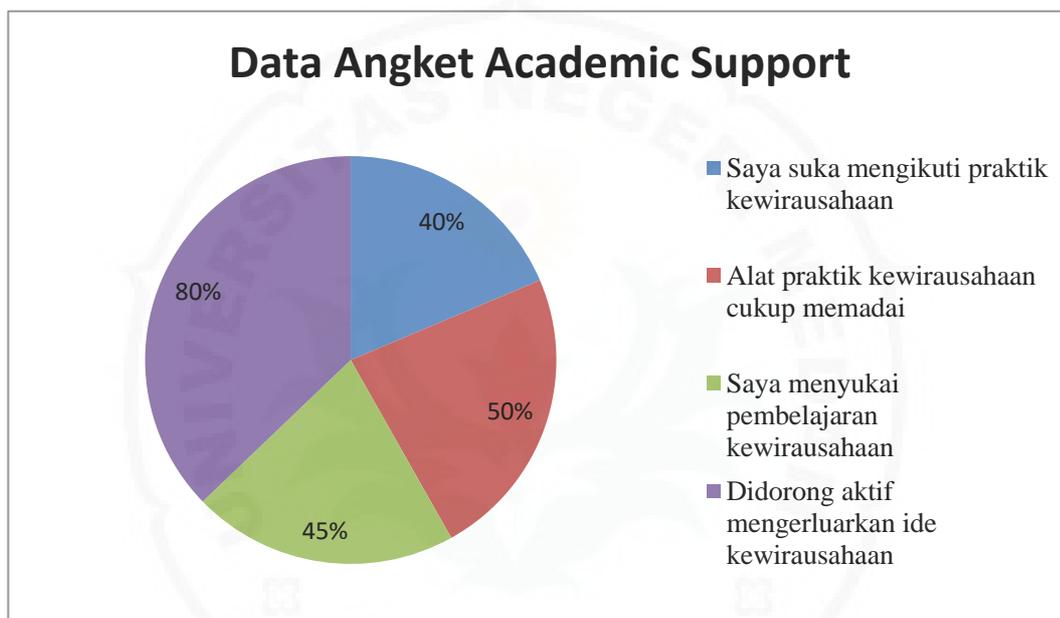
Sumber: Angket Observasi Awal

Table 1.2 di atas, diperoleh dari 20 orang siswa Jurusan Pemasaran di SMKS Budi Agung Medan pada minat melanjutkan ke jenjang S1 didapat 25% atau sekitar 5 orang, siswa yang ingin bekerja sebagai pegawai swasta 50% atau sekitar 11 orang, sedangkan yang ingin membuka usaha sendiri 20% atau sekitar 4 orang.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan, dimana keinginan mereka untuk berwirausaha khususnya setelah lulus dari sekolah sangatlah sedikit, saat lulus nanti siswa lebih memilih untuk bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi dari pada berwirausaha. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Budihastuti (2017:7) yang menyatakan bahwa Kebanyakan para lulusan pendidikan formal setelah menyelesaikan studinya cenderung untuk berupaya mencari pekerjaan.

Kebanyakan para lulusan pendidikan formal berharap dan berpendirian dapat memperoleh pekerjaan yang tetap dan dapat mencakupi kebutuhan hidupnya.

Gambar 1.2
Academic Support

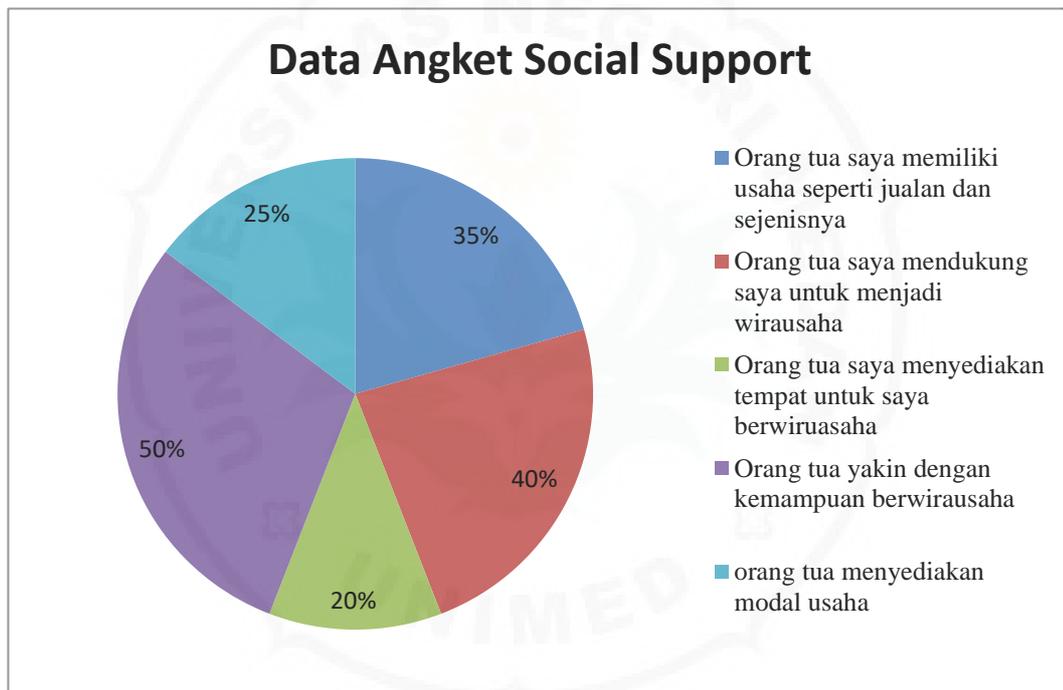


Sumber: Angket Observasi Awal

Berdasarkan tabel di atas dan berdasarkan wawancara yang saya lakukan pada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan pada 20 orang siswa membuktikan bahwa pandangan siswa mengenai wirausaha juga sangat buruk, mereka menganggap menjadi pegawai lebih bergensi dari pada menjadi pencipta lapangan kerja, mereka mengatakan bahwa berwirausaha membutuhkan modal yang banyak dan pemahaman mereka akan wirausaha sangatlah minim. Selain itu, ketika saya bertanya kepada siswa mengenai kewirausahaan hanya beberapa dari siswa saja yang menjawab dan memahami apa itu wirausaha hal ini sesuai dengan angket observasi awal saya bahwa hanya ada 9 atau 45% orang siswa saja yang menyukai mata pelajaran kewirausahaan, padahal mata pelajaran

Kewirausahaan dan sarana prasarana untuk memenuhi praktik kewirausahaan di sekolah sudah mendukung aktivitas pembelajaran berdampingan dengan guru yang membidangnya.

Gambar 1.3
Social Support



Sumber: Angket Observasi Awal

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa siswa yang didukung orang tua untuk menjadi wirausaha hanya ada sebanyak 8 siswa atau 40% saja, kemudian dalam pemberian dukungan instrumental pada point ke 3 ada sebanyak 4 orang atau 20% dan pemberian dukungan instrumental lainnya seperti pada point ke 5 hanya 5 siswa atau 25% saja. Hal ini membuktikan bahwa dukungan sosial orang tua yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Selain itu orang tua dari siswa juga hanya sedikit yang membuka usaha, hal itu juga mempengaruhi karakter *entrepreneur spirit* dalam diri seseorang yang secara tidak disadari akan

terbentuk melalui lingkungan keluarga khususnya orang tua yang berwirausaha, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Immanuel & Padmalia (2016:276), yang menyatakan bahwa semangat kewirausahaan di dalam diri seseorang dapat terbentuk dengan melihat orang tua dalam menjalankan bisnis. Hal yang sama juga dijelaskan dalam penelitian Yonaevy (2015:35) yang menyatakan bahwa seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha pula.

Faktor kontekstual berpengaruh terhadap minat wirasusaha siswa SMK. Faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha meliputi: Dukungan akademik (*Academic Support*), Dukungan sosial (*Sosial Support*) (Wijayanto, 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah dukungan akademik (*Academic Support*) (Ikhtiagung & Soedihono, 2018). Dukungan akademik didefinisikan sebagai suatu dorongan atau kondisi yang diberikan pihak sekolah dalam kaitannya untuk mendukung agar terciptanya niat berwirausaha.

Kemudian faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah dukungan sosial (*Social Support*) (Septiawati, 2017). Dukungan sosial yang dimaksud disini dapat kita lihat melalui orang tua, saudara, dan teman sebaya. Dukungan sosial mengandung dukungan yang bersifat dukungan emosi seperti empati, kepedulian, cinta dan kepercayaan.

Menurut Yonaevy (2015) “salah satu faktor pendukung timbulnya minat adalah *Sociological* yaitu menyangkut masalah hubungan dengan keluarga dan

hubungan sosial lainnya”. Masalah hubungan keluarga ini dapat dilihat dari orang tua, pekerjaan, dan status sosial. Faktor sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah masaah tanggung jawab terhadap keluarga. Selain itu terhadap pekerjaan orang tua seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak kecil. Lingkungan dalam bentuk “*role model*” juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa adanya pengaruh Academic Support dan Social Support terhadap minat berwirausaha siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lestrari dan Johan (2020, Sennang (2017), Septiawati (2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Academic Support dan Social Support Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran di SMKS Budi Agung Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya minat berwirausaha pada siswa
2. Siswa tidak menyukai mata pelajaran kewirausahaan
3. Siswa tidak bersemangat dalam mengikuti praktik kewirausahaan

4. Kurangnya dukungan orang tua siswa
5. Jumlah pengangguran terbuka dari tenaga kerja yang terdidik semakin meningkat
6. Siswa lebih ingin bekerja diperusahaan dan instansi pemerintah
7. Diperlukan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya suatu permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalahnya.

1. Pengaruh *academic support* siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan
2. Pengaruh dukungan sosial orang tua siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan
3. Pengaruh minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *academic support* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan?
2. Apakah *social support* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan?

3. Apakah *academic support* dan *social support* berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *academic support* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh *social support* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh *academic support* dan *social support* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan siswa bahwasanya dukungan akademik, dan dukungan sosial mempunyai hubungan dengan minat berwirausaha siswa.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai penambah pengetahuan, wawancara, dan kemampuan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Selain itu juga sebagai penambah ilmu dan semangat untuk melakukan penelitian di bidang lainnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun bandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lainnya yang membutuhkan referensi atas bandingan dalam penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang.

